



JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 137-142

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Panai Tengah

Nurhidayah Siregar

SMP Negeri 3 Panai Tengah, Indonesia

Email: nurhidayahsiregar17@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Panai Tengah, untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Panai Tengah. Melihat betapa pentingnya motivasi yang kuat dalam belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pada siswa serta keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka peneliti ini berkeinginan untuk melakukan penelitian pada permasalahan ini dengan tujuan yang telah disampaikan di atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan yaitu siswa di SMP Negeri 3 Panai Tengah terbukti memiliki motivasi yang rendah dalam belajar dengan beberapa faktor penyebabnya yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan siswa dan faktor diri siswa itu sendiri. Solusi yang peneliti dapat tawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks ini adalah dengan cara semua aspek memberikan upaya terbaiknya untuk mempermudah mencapai tujuan yang ingin diraih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca dan kemampuan.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the condition of students' learning motivation at SMP Negeri 3 Panai Tengah, to determine the role of teachers in increasing students' learning motivation and to determine the relationship between the role of teachers and students' learning motivation at SMP Negeri 3 Panai Tengah. Seeing how important strong motivation is in learning to improve students' knowledge and competence and the conditions that occur are not in accordance with what is expected, this researcher wants to conduct research on this problem with the objectives that have been stated above. This study uses a descriptive qualitative method. The data obtained from observations, interviews and documentation studies that have been carried out, namely students at SMP Negeri 3 Panai Tengah are proven to have low motivation in learning with several causal factors, namely school environmental factors, student environmental factors and student factors themselves. The solution that researchers can offer to solve this complex problem is by all aspects giving their best efforts to make it easier to achieve the desired goals. This study aims to determine the effect of reading ability and ability.

Keywords: Role of Teachers, Learning Motivation, Students

Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan mempelajari sesuatu yang dilakukan oleh guru dan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan materi pelajaran yang telah disiapkan sedemikian rupa berdasarkan kebutuhan murid secara garis besar untuk memenuhi kebutuhan murid dimasa yang akan datang. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan murid sebagai manusia dewasa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya setelah sekolah. Pendidikan adalah wadah untuk memfasilitasi murid untuk mencari minat dan bakat dalam dirinya yang akan digunakan untuk menjalani hidup kedepannya.

Pendidikan adalah waktu yang digunakan murid untuk mentransformasikan dirinya dari ketidaktahuan menjadi berpengetahuan dan dari ketidakmampuan menjadi berkompetensi. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut tak luput dari adanya proses pembelajaran yang dipimpin dan dipandu oleh guru. Guru memiliki peran penting dalam membentuk murid menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang luas serta kompetensi yang baik di berbagai bidang.

Guru disebut juga sebagai ibu di sekolah, karena guru di sekolah menggantikan peran sementara orang tua yang memiliki fungsi untuk menjaga, mengasuh dan mengembangkan potensi dan kemampuan seorang anak. Keberhasilan atau kegagalan seorang murid dalam pembelajaran ditentukan oleh bagaimana guru memberikan pelajaran kepada murid dan bagaimana guru dapat membuat muridnya ingin dan senang untuk belajar. Hal tersebut termasuk ke dalam kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keinginan belajar yang kuat pada murid adalah bagian dari penyebab yang membuat murid dapat memahami materi pelajaran dengan baik, sedangkan ketidakinginan dan ketidaksukaan murid terhadap proses pembelajaran adalah bagian dari penyebab dari sulitnya murid memahami materi pelajaran. Memahami akan materi pelajaran yang baik akan menjadikan murid memiliki pengetahuan yang baik serta informasi yang banyak yang mana hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap kehidupannya setelah sekolah, sedangkan ketidapkahaman murid akan materi pelajaran akan menjadikan ia kekurangan pengetahuan dan sedikit informasi yang kemudian akan mempengaruhi kualitas kehidupannya setelah sekolah.

Orang-orang sukses yang kita kenal dimasa sekarang adalah bukti nyata dari dampak baik memiliki pengetahuan yang baik dan informasi yang banyak yang membuat ia memiliki kompetensi di bidang tertentu. Sedangkan orang-orang hidup susah yang banyak kita temui dimasa sekarang ini adalah bukti nyata dari dampak buruk kurangnya pengetahuan dan tidak memiliki kompetensi di suatu bidang.

Motivasi belajar yang kuat akan membuat murid berupaya sekuat mungkin untuk memahami materi pelajaran dan materi pemahaman materi pelajaran membuat ia memiliki kompetensi di suatu bidang dan dari kompetensi di suatu bidang tersebut akan membuat ia memiliki karir yang baik di kehidupannya. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwa motivasi belajar siswa di Indonesia tergolong sangatlah rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari malasnya murid mengikuti proses pembelajaran, seringkali murid bolos pelajaran, malasnya murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah dan masih banyak lagi.

Realita menyedihkan ini menjadi permasalahan pada dunia pendidikan di Indonesia. Kurangnya motivasi belajar siswa di Indonesia menjadi permasalahan yang tidak kunjung terselesaikan dikarenakan permasalahan ini sudah merambat ke berbagai aspek sehingga sulit untuk diselesaikan. Sangat banyak yang menjadi faktor dan penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa di Indonesia. Sekolah menjadi penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa karena beberapa sekolah di Indonesia tidak memperhatikan dan tidak menganggap kurangnya motivasi siswa sebagai masalah yang harus diselesaikan tetapi menganggapnya sebagai hal lumrah yang tidak perlu ditangani dengan serius. Selain itu keluarga juga menjadi penyebab

yang membuat seorang murid yang memiliki minat belajar yang rendah tidak ingin untuk meningkatkannya karena kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tuanya sendiri. Lingkungan juga menjadi penyebab dari terbentuknya budaya malas belajar karena lingkungan yang dimiliki seorang murid itu adalah lingkungan yang tidak membawanya untuk termotivasi belajar malah memotivasi untuk bermain-main.

Melihat dari rumit dan kompleksnya permasalahan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada permasalahan yang kompleks ini dengan harapan dapat memberikan solusi untuk memperbaiki kurangnya motivasi belajar siswa di Indonesia.

Penelitian ini Siti Asrah Uncu yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN Garot Aceh Besar” menjelaskan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa dalam belajar sangatlah besar dan beberapa kendala yang membuat murid tidak termotivasi dalam belajar oleh guru dikarenakan guru tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga murid tidak bersemangat dalam pembelajaran, guru tidak ingin membimbing muridnya untuk mulai memiliki motivasi dalam belajar, guru yang tidak dapat mengelola kelas atau dalam artian guru yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga murid menjadi malas belajar. Sedangkan beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yaitu seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, memberikan pujian atau memberikan apresiasi, membuat kelompok belajar yang diketuai oleh murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar para murid dan lain-lain. Serta ia menjelaskan bahwa peran guru dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang cukup erat yang berarti adanya kausalitas diantara dua hal tersebut sehingga apabila kita ingin mencapai sebuah tujuan dalam hal ini membuat murid memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar maka guru juga harus memberikan upaya terbaiknya akan hal tersebut, artinya tidak bisa hanya mengandalkan 1 aspek saja tetapi kedua aspek tersebut harus dijalankan beriringan.

Metode

Untuk melihat, menganalisis, mengkaji serta mendeskripsikan terkait data dan fakta yang didapatkan dalam penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif. Beberapa sumber yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer bersumber dari guru dan murid sedangkan data sekunder bersumber dari kepala sekolah, orang tua dan lingkungan murid. Data primer digunakan sebagai pondasi dari pembuatan penelitian ini sedangkan data sekunder digunakan untuk menjadi data tambahan sekaligus bahan untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Bentuk dari observasi yang dilakukan yaitu melihat dan menilai guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran, melihat dan menilai lingkungan murid. Sedangkan orang yang dijadikan informan dalam melakukan wawancara adalah guru, murid, kepala sekolah dan orang tua. Demi mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti melakukan teknik pengolahan data berupa pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Maret – 30 April 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data, fakta dan informasi yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah dan di lingkungan bermain siswa menunjukkan bahwa siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Panai Tengah tidak memiliki motivasi yang cukup dalam belajar sehingga mereka tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Contoh lainnya lagi seperti seorang

guru tidak memiliki cukup upaya yang dapat menarik perhatian murid untuk membuat mereka memiliki semangat dalam belajar. Contoh lainnya lagi didapatkan dari lingkungan bermain siswa yang notabene adalah anak-anak yang juga tidak memiliki motivasi yang cukup dalam belajar, sehingga perkumpulan mereka menjadi perkumpulan anak-anak yang tidak memiliki motivasi yang cukup besar dalam belajar sehingga mereka merasa nyaman dalam lingkungan itu. Contoh lain yang didapatkan dari observasi pada keluarga murid yaitu minimnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam hal pendidikan sehingga orang tua tidak mengawasi perkembangan anak dalam pendidikannya. Mayoritas dari orang tua menganggap yang penting bagi anak itu adalah makan, bukan belajar. Akan tetapi peneliti juga mendapatkan data yang lumayan membingungkan yaitu ada beberapa murid yang ketika ia bersekolah ia tidak memiliki motivasi yang cukup kuat dalam belajar, tetapi ketika ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi maka ia memiliki motivasi belajar yang cukup kuat.

Dalam melakukan wawancara dengan beberapa informan maka peneliti mendapatkan data dan informasi bahwa sebenarnya guru mengetahui betapa pentingnya motivasi belajar pada siswa dan guru juga mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi. Sebenarnya para guru memiliki harapan yang besar kepada siswa dan siswi untuk memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi upaya yang telah mereka lakukan itu tidak kunjung menampakkan hasil, sehingga beberapa guru menjadi pesimis untuk bisa menanamkan motivasi belajar pada siswa. Guru juga sangat menyayangkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk membuat anaknya memiliki motivasi dalam belajar. Guru mengaku bahwa apabila yang menginginkan anak-anak itu memiliki motivasi dalam belajar hanyalah guru tanpa adanya dukungan dari orang tua maka guru tidak bisa melakukan apa-apa mengingat pentingnya peran orang tua. Guru mengatakan bahwa tidak sedikit guru yang memberikan hukuman kepada siswa yang malas belajar kemudian anak memberitahukannya kepada orang tuanya dan orang tua komplain kepada guru karena tidak terima anaknya dihukum, maka menjadi guru adalah posisi yang serba salah. Sedangkan wawancara dengan murid mendapatkan informasi bahwa memang benar bahwa mayoritas murid tidak memiliki motivasi yang cukup kuat dalam belajar. Mereka juga menyebutkan bahwa salah satu alasan mereka malas belajar karena mereka menganggap bahwa belajar itu tidak menyenangkan. Akan tetapi mereka juga mengatakan bahwa adanya kalanya mereka memiliki semangat dalam belajar ketika seorang guru mampu membuat pelajaran yang menarik bagi siswanya. Murid mengatakan bahwasanya mereka akan semangat belajar ketika seorang guru dapat membangun suasana yang menyenangkan muridnya. Mayoritas murid mengatakan bahwa sebenarnya mereka pergi ke sekolah dikarenakan takut dimarahi oleh orang tua apabila tidak pergi ke sekolah dan mereka juga mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui secara spesifik manfaat dari pelajaran yang diselenggarakan di sekolah.

Data yang didapatkan dari studi dokumentasi yaitu siswa dan siswi di Indonesia tidak memiliki motivasi yang cukup dalam belajar. Peneliti juga tidak menemukan adanya kegiatan yang dibuat oleh SMP Negeri 3 Panai Tengah untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa di media digital. Peneliti juga menemukan kesamaan penyebab yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa dalam beberapa penelitian lainnya yaitu karena faktor sekolah, faktor lingkungan dan faktor diri sendiri.

Pembahasan

Peran seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam menanamkan motivasi belajar pada siswa di sekolah. Akan tetapi keadaan yang terjadi berdasarkan data yang dikumpulkan dari guru, murid dan orang tua seakan akan saling menyalahkan. Guru menyalahkan murid karena tidak mau belajar dengan benar, murid menyalahkan guru karena tidak mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan, orang tua menyalahkan guru karena tidak mampu membuat anaknya rajin belajar, guru juga menyalahkan orang tua karena tidak bisa memberikan

perhatian dan mengawasi anaknya dalam belajar. Semua pihak terlihat saling menyalahkan, padahal hal terbaik untuk menyelesaikan permasalahan ini bukanlah dengan saling menyalahkan satu sama lain tetapi memberikan upaya yang memberikan dampak ke satu sama lain.

Kurangnya komunikasi antara guru dengan murid untuk membicarakan bagaimana suasana belajar yang ideal menurut kesepakatan murid dan guru menyebabkan kedua pihak mengedepankan keegoisannya sehingga kedua pihak bertemu di jalan tengah karena kedua pihak tidak pernah membicarakan untuk mencari jalan tengahnya. Kalau saja murid mau menyuarakan pemikirannya tentang proses pembelajaran yang ideal dan guru menerimanya dengan lapang dada dan berusaha untuk merealisasikan kemauan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka maka proses pembelajaran akan menjadi pembelajaran yang diinginkan siswa dan guru akan melihat hasilnya berupa meningkatnya motivasi siswa dalam belajar.

Hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa untuk dipisahkan. Sehingga ketika kita berbicara tentang motivasi belajar siswa yang rendah kita juga akan membahas kurangnya peran guru dalam menanamkan motivasi kepada siswa. Sangat kecil kemungkinan untuk seorang siswa dapat menumbuhkan motivasi belajarnya sendiri tanpa adanya bantuan dari guru di sekolah. Akan tetapi ada hal menarik yang peneliti temukan yaitu ada beberapa siswa yang ketika di sekolah ia tidak memiliki motivasi belajar yang cukup akan tetapi ketika ia melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi maka ia dengan sendirinya memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Setelah peneliti memikirkan mengapa hal tersebut bisa terjadi, jawabannya adalah ketika murid tersebut masih bersekolah ia tidak memiliki tujuan yang jelas sehingga tidak membangkitkan motivasi belajarnya sedangkan saat ia belajar di perguruan tinggi ia sudah mengetahui apa yang menjadi tujuan dan motivasi belajar yang kuat adalah salah satu cara untuk ia mencapai tujuannya, sehingga dengan sendirinya motivasi belajarnya terbentuk. Berangkat dari hal tersebut peneliti menjadi terpikir bahwa hal dasar yang perlu ditanamkan dalam diri siswa ketika ingin menumbuhkan motivasi belajarnya adalah membimbing siswa untuk mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mereka dapat mencapainya.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengelolaan data maka peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Panai Tengah tergolong rendah. Beberapa penyebab terjadinya motivasi belajar yang rendah di kalangan siswa berasal dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan siswa dan diri siswa itu sendiri. Solusi yang bisa peneliti tawarkan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah guru, murid dan orang tua memberikan perhatian dan usahanya dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, karena dengan adanya usaha dari semua aspek ini akan memperbesar kemungkinan tercapainya apa yang diinginkan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah. "Peran Guru dalam Memotivasi Pembelajaran Al-Quran untuk Anak Anak dan Remaja Kampung Cipayung RT 04/06 Kelurahan Tengah." *Skripsi* 2022.
- Atik Bariyah, Miftahul Jannah, Hikmatu Ruwaida. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7 No.1 (2023) : 572 – 582.
- Deka Syuhada, Khairil Hadi, Yuli Amalia. "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat." *Bionatural* 7 No..2 16-25.
- Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih, Mariyah Ulfah. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2 No.6 (2023) : 1304-1309.

- Khusnul Khotimah. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19." *Skripsi* 2021.
- Nur Cholifah. "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas 5 di SD N 1 Condong Kecamatan Kartanegara Kabupaten Purbalingga." *Skripsi* 2021.
- Nur Kholifah Qoumun Nisa. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora Tahun 2022/2023." *Skripsi* 2022.
- Siti Asrah Uncu. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN Garot Aceh Besar." *Skripsi* 2023.
- Soraya Dwi Kartika. "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug." *Skripsi* 2016.
- Syarifah Nurul Fadlilah. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang." *Skripsi* 2018.
- Widya Abigail Br Simarmata. "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Skripsi* 2022.